

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP
MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA SELAMA
PEMBELAJARAN DARING**



SKRIPSI

**Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar
Sarjana Psikologi**

OLEH :

ALPASYA DIRA LORENZA

04041181621015

PROGRAM STUDI PSIKOLOGI

FAKULTAS KEDOKTERAN

UNIVERSITAS SRIWIJAYA

INDERALAYA

2021

LEMBAR PENGESAHAN

**HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA
SMA SELAMA PEMBELAJARAN DARING**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
ALPASYA DIRA LORENZA

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 30 April 2021

Susunan Dewan Penguji

Pembimbing I



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP 199407072018031001

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP 198409222018032001

Penguji I



Marisya Pratiwi, M.Psi., Psikolog
NIP 198703192019032010

Penguji II



Rosada Dwi Iswari, M.Psi., Psikolog
NIP 199010282018032001

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar Sarjana Psikologi

Tanggal



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN

SKRIPSI

Nama : Alpasya Dira Lorenza
NIM : 04041181621015
Program Studi : Psikologi
Fakultas : Kedokteran
Judul Proposal Penelitian : Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA
Selama Pembelajaran Daring

Inderalaya, 26 April 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si.
NIP. 199407072018031001

Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP. 198409222018032001

Mengetahui,

Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardiyah, S.Psi., M.Si
NIP. 197805212002122004

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini, Alpasya Dira Lorenza, dengan disaksikan tim penguji skripsi, menyatakan dengan ini bahwa skripsi yang saya buat adalah karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk memperoleh derajat kesarjanaan di dalam perguruan tinggi yang berada dimanapun. Dan sepanjang pengetahuan saya sebagai peneliti tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis ataupun diterbitkan oleh peneliti lainnya, kecuali secara jelas telah tertulis dalam naskah ini dan dimasukkan ke dalam daftar pustaka. Apabila terjadi hal yang tidak sesuai dalam isi pernyataan ini, maka saya bersedia derajat kesarjanaan yang saya peroleh dicabut.

Inderalaya, 21 Mei 2021

Yang menyatakan,



HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan syukur kepada Allah SWT. yang telah memberi rahmat, pertolongan, kesehatan dan karunia-Nya melalui orang-orang yang membimbing dan mendukung peneliti dengan berbagai jalan sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Psikologi. Skripsi ini peneliti persembahkan untuk:

1. Kedua orangtua tercinta, terimakasih mama dan papa support system terbaik sampai saat ini, mendoakan setiap langkah peneliti dalam proses perkuliahan sampai tugas akhir skripsi selesai. Selalu mengingatkan peneliti untuk selalu ingat Allah dalam keadaan apapun, terimakasih mama dan papa telah membiayai kuliah peneliti sampai mendapat gelar, semoga kelak peneliti dapat membanggakan kedua orangtua dan membalas jasa mama dan papa.
2. Adik-adik tersayang, selalu memberi semangat, mendukung dan mendoakan peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini. Semoga kelak peneliti bisa membalas kebaikan kalian.
3. Untuk diriku, Alpasya Dira Lorenza kamu hebat, kuat sudah berjuang sampai saat ini, terimakasih sudah memahami dirimu sendiri. Semoga kelak peneliti bisa menjadi orang yang bermanfaat banyak orang.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur bagi Allah SWT karena atas berkat rahmat dan karunia-Nya peneliti mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi ini dengan judul **“Hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring”**.

Selama penyusunan tugas skripsi ini, peneliti banyak menemui hambatan. Namun dengan bantuan, dukungan serta bimbingan dari berbagai pihak peneliti mampu mengatasi hambatan tersebut. Maka dari itu peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang tulus serta penghargaan setinggi-tingginya kepada :

1. Prof. Dr. Ir. Anis Saggaf, MSCE, selaku Rektor Universitas Sriwijaya
2. dr. H. Syarif Husin, M.S., selaku Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
3. Ibu Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si., selaku Ketua Bagian Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
4. Ibu Rosada Dwi Iswari, M. Psi., Psikolog selaku Koordinator Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
5. Bapak Indra Prapto Nugroho, S. Psi., M. Si, selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk membimbing dan memberikan pengarahan yang sangat bermanfaat bagi peneliti dalam penyusunan skripsi peneliti
6. Ibu Yeni Anna Appulembang, S.Psi., M.A., Psy selaku pembimbing II yang telah membimbing dan memberikan pengarahan kepada peneliti

7. Para dosen dan staf di Program Studi Psikologi Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya
8. Responden SMAN X yang telah memberikan bantuan selama proses pengambilan data
9. Kedua orang tua atas doa, bimbingan serta dukungan yang tiada henti-hentinya kepada peneliti
10. Keluarga tercinta dan persepupuan basyuni, atas doa dan dukungannya
11. Sahabat-sahabat tersayang yang telah mendukung selama pembuatan skripsi Adhitiya Sugiarto dan Grup CII
12. Teman-teman di perkuliahan, Uswah, Aura, Sena, Annisa, Ajeng, Anggi, Dini, Yulia, Wika serta teman-teman Owlster Fortune yang selalu saling merangkul dan memberikan penguatan, serta memberi masukan yang sangat berharga selama proses pembuatan skripsi ini.

Peneliti menyadari bahwa dalam pengerjaan laporan tugas akhir skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan segala bentuk saran serta masukan bahkan kritik yang membangun. Peneliti mengucapkan terima kasih sebanyak-banyaknya, semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak.

Hormat saya,

Peneliti

DAFTAR ISI

| | |
|--|------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| LEMBAR PERSETUJUAN | ii |
| SURAT PERNYATAAN | iii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iv |
| KATA PENGANTAR | v |
| DAFTAR ISI | vii |
| DAFTAR GAMBAR | x |
| DAFTAR TABEL | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| ABSTRAK | xiv |
| ABSTRACT | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang Masalah | 1 |
| B. Rumusan Masalah | 11 |
| C. Tujuan Penelitian..... | 11 |
| D. Manfaat Penelitian..... | 12 |
| 1. Manfaat Teoritis | 12 |
| 2. Manfaat Praktis | 12 |
| E. Keaslian Penelitian | 13 |
| BAB II LANDASAN TEORI | |
| A. Motivasi Belajar | 21 |
| 1. Pengertian Motivasi Belajar | 21 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar..... | 22 |
| 3. Indikator Motivasi Belajar | 25 |
| B. Dukungan Sosial | 27 |

| | |
|---|----|
| 1. Pengertian Dukungan Sosial | 27 |
| 2. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Dukungan Sosial | 28 |
| 3. Bentuk-bentuk Dukungan Sosial..... | 29 |
| C. Hubungan Dukungan Sosial terhadap Motivasi Belajar | 31 |
| D. Kerangka Berpikir | 33 |
| E. Hipotesis Penelitian..... | 33 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|---|----|
| A. Identifikasi Variabel Penelitian | 34 |
| B. Definisi Operasional Variabel Penelitian | 34 |
| 1. Motivasi Belajar | 34 |
| 2. Dukungan Sosial | 35 |
| C. Populasi dan Sampel Penelitian | 35 |
| 1. Populasi | 35 |
| 2. Sampel..... | 35 |
| D. Metode Pengumpulan Data | 38 |
| 1. Wawancara | 38 |
| 2. Angket atau Survei | 38 |
| 3. Skala Psikologis | 39 |
| E. Validitas dan Reliabilitas | 42 |
| 1. Validitas | 42 |
| 2. Reliabilitas..... | 43 |
| F. Metode Analisis Data | 43 |
| 1. Uji Asumsi..... | 43 |
| 2. Uji Hipotesis..... | 44 |

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

| | |
|--|----|
| A. Orientasi Kancan Penelitian..... | 45 |
| B. Laporan Pelaksanaan Penelitian..... | 47 |
| C. Hasil Penelitian..... | 60 |
| D. Analisis Tambahan..... | 68 |
| E. Pembahasan..... | 76 |

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan 84

B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 87

LAMPIRAN..... 95

DAFTAR GAMBAR

| | |
|-----------------------------------|----|
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir..... | 33 |
|-----------------------------------|----|

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| Tabel 3.1 Kisi-Kisi Skala Motivasi Belajar | 39 |
| Tabel 3.2 Kisi-Kisi Skala Dukungan Emosional | 41 |
| Tabel 3.3 Kisi-Kisi Skala Dukungan <i>Instrumental</i> | 41 |
| Tabel 3.4 Kisi-Kisi Skala Dukungan Informasi | 41 |
| Tabel 3.5 Kisi-Kisi Skala Dukungan Pertemanan | 41 |
| Tabel 3.6 Skoring Skala Psikologis | 42 |
| Tabel 4.1 Distribusi Skala Motivasi Belajar Setelah Uji Coba..... | 49 |
| Tabel 4.2 Distribusi Penomoran Baru Skala Motivasi Belajar | 50 |
| Tabel 4.3 Distribusi Skala Dukungan Emosional Setelah Uji Coba..... | 52 |
| Tabel 4.4 Distribusi Skala Dukungan <i>Instrumental</i> Setelah Uji Coba..... | 53 |
| Tabel 4.5 Distribusi Skala Dukungan Informasi Setelah Uji Coba | 53 |
| Tabel 4.6 Distribusi Skala Dukungan Pertemanan Setelah Uji Coba | 54 |
| Tabel 4.7 Distribusi Penomoran Baru Skala Dukungan Sosial..... | 54 |
| Tabel 4.8 Tabel Penyebaran Skala Uji Coba | 57 |
| Tabel 4.9 Tabel Penyebaran Skala Penelitian | 59 |
| Tabel 4.10 Deskripsi Berdasarkan Usia Subjek Penelitian..... | 60 |
| Tabel 4.11 Deskripsi Berdasarkan Jenis Kelamin Subjek Penelitian | 60 |
| Tabel 4.12 Deskripsi Berdasarkan Kelas Subjek Penelitian | 60 |
| Tabel 4.13 Deskripsi Berdasarkan Jurusan Subjek Penelitian | 61 |
| Tabel 4.14 Deskripsi Data Penelitian..... | 61 |
| Tabel 4.15 Formulasi Kategorisasi | 62 |
| Tabel 4.16 Deskripsi Kategorisasi Motivasi Belajar pada Subjek Penelitian | 63 |

| | |
|--|----|
| Tabel 4.17 Deskripsi Kategorisasi Bentuk-bentuk Dukungan Sosial | 63 |
| Tabel 4.18 Rangkuman Hasil Uji Normalitas | 64 |
| Tabel 4.19 Rangkuman Hasil Uji Linearitas | 65 |
| Tabel 4.20 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis..... | 66 |
| Tabel 4.21 Rangkuman Hasil Uji Hipotesis..... | 67 |
| Tabel 4.22 Hasil Uji Beda Motivasi Belajar Berdasarkan Usia..... | 67 |
| Tabel 4.23 Hasil Uji Beda Motivasi Belajar Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 68 |
| Tabel 4.24 Hasil Uji Beda Berdasarkan Kelas Berdasarkan Kelas..... | 68 |
| Tabel 4.25 Deskripsi <i>Multiple Comparison</i> Hasil Perbedaan Motivasi Belajar Berdasarkan Kelas..... | 69 |
| Tabel 4.26 Hasil Perbedaan Mean Motivasi Belajar Berdasarkan Kelas..... | 69 |
| Tabel 4.27 Hasil Uji Beda Motivasi Belajar Berdasarkan Jurusan | 70 |
| Tabel 4.28 Hasil Perbedaan Mean Motivasi Belajar Berdasarkan Jurusan | 70 |
| Tabel 4.29 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Berdasarkan Usia | 71 |
| Tabel 4.30 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Berdasarkan Jenis Kelamin..... | 72 |
| Tabel 4.31 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Berdasarkan Kelas | 73 |
| Tabel 4.32 Hasil Uji Beda Dukungan Sosial Berdasarkan Jurusan | 73 |
| Tabel 4.33 Tingkat Mean Indikator Motivasi Belajar..... | 74 |

DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|-----|
| A. Skala Uji Coba Penelitian | 95 |
| B. Skala Penelitian | 112 |
| C. Tabulasi Data Penelitian..... | 122 |
| D. Reliabilitas dan Validitas Skala Penelitian..... | 182 |
| E. Deskripsi Data Penelitia | 194 |
| F. Hasil Penelitian | 206 |
| G. Hasil Analisis Tambahan | 212 |
| H. Surat Izin Penelitian | 223 |

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP MOTIVASI BELAJAR SISWA SMA SELAMA PEMBELAJARAN DARING

Alpasya Dira Lorenza¹, Indra Prapto Nugroho²

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan sosial (emosional, instrumental, informasi dan pertemanan) terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring. Hipotesis dari penelitian yaitu ada peran dukungan sosial (emosional, *instrumental*, informasi dan pertemanan) terhadap motivasi belajar siswa.

Responden pada penelitian ini berjumlah 221 subjek siswa SMA Negeri 1 Prabumulih yang berusia 14-17 tahun. Teknik *sampling* yang digunakan adalah teknik *sampling* kuota. Penelitian ini menggunakan dua buah skala sebagai alat ukur, yakni skala motivasi belajar yang mengacu pada indikator dari Uno (2016) dan dukungan sosial yang mengacu pada bentuk-bentuk dari Sarafino dan Smith (2011). Analisis data menggunakan metode analisis regresi linear ganda.

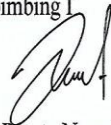
Hasil analisis korelasi parametrik dan non parametrik menunjukkan dukungan emosional ($r S = 0,080$, $p = 0,000$) *instrumental* ($r S = 0,050$, $p = 0,001$) dan pertemanan ($r S = 0,066$, $p = 0,000$) memiliki hubungan yang signifikan terhadap motivasi belajar siswa. Dengan demikian hipotesis yang diajukan diterima. Sedangkan informasi ($r S = 2,626$, $p = 0,107$) tidak memiliki hubungan terhadap motivasi belajar siswa.

Kata Kunci: *Dukungan Sosial, Motivasi Belajar, Siswa SMA*

¹Mahasiswa Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

²Dosen Program Studi Psikologi FK Universitas Sriwijaya

Pembimbing I



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP 199407072018031001

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP 198409222018032001

Mengetahui
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

THE RELATIONSHIP BETWEEN SOCIAL SUPPORT ON MOTIVATION TO LEARN ON SENIOR HIGH SCHOOL STUDENTS DURING ONLINE LEARNING

Alpasya Dira Lorenza¹, Indra Prapto Nugroho²

ABSTRACT

This study aims to determine whether there are any relationship between social support (emotional, instrumental, information and companionship) on motivation to learn on senior high school students during online learning. The hypothesis of this study is that there is significant relationship between social support (emotional, instrumental, information and companionship) on motivation to learn on students.

Participants in this study were 221 student of SMA Negeri 1 Prabumulih aged 14-17 years old. The sampling technique used was the quota sampling technique. This study uses two scales as measuring instrument, namely the motivation to learn scale which refers to the indicator of motivation to learn from Uno (2016) and the social support scale which refers to the form of social support from Sarafino and Smith (2011). The results of research data were analyzed using the double regression method.

The parametric and non-parametric correlation result showed emotional ($r_s = 0,080$, $p = 0,000$), instrumental ($r_s = 0,050$, $p = 0,001$), and companionship ($r_s = 0,066$, $p = 0,000$) have significant relationship with the motivation to learn on students. Thus, the hypothesis is accepted. While the result of information ($r_s = 2,626$, $p = 0,107$) showed that there is no significant relationship with the motivation to learn on students.

Keyword: Social Support, Motivation To Learn, Senior High School Student

¹ Student of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

² Lecturers of Psychology Department of Medical Faculty, Sriwijaya University

Pembimbing I



Indra Prapto Nugroho, S.Psi., M.Si
NIP 199407072018031001

Pembimbing II



Yeni Anna Appulembang, S.Psi., MA., Psy
NIP 198409222018032001

Mengetahui
Ketua Bagian Program Studi Psikologi



Sayang Ajeng Mardhiyah, S.Psi., M.Si
NIP 197805212002122004

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Saat ini dunia sedang dilanda kasus baru yang bernama corona (2019-nCoV) yang pertama kali muncul di Wuhan, Cina. *Covid-19* kemudian berkembang dari epidemi menjadi pandemian telah menginfeksi orang di banyak negara. Pada 11 maret 2020, *covid-19* dinyatakan sebagai pandemi oleh WHO. Tingkat kematian akibat *covid-19* meningkat seiring berjalannya waktu. Berdasarkan data hingga akhir maret 2020, lebih dari 27 negara didunia telah menerapkan *lockdown* atau penutupan wilayah (Muniyappa & Gubbi, 2020).

Pandemi *covid-19* adalah krisis kesehatan yang pertama dan terutama di dunia. Di Indonesia, sehubungan dengan perkembangan penyebaran *Corona Virus Disease (COVID-19)*, pemerintah menetapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan mulai diterapkan 10 April 2020 berawal dari DKI Jakarta dan diikuti beberapa kota terdampak pandemi. Poin penting kebijakan yang ditempuh pemerintah Indonesia ini pada dasarnya seperti *physical distancing* untuk mengurangi penyebaran *covid-19* dan juga meliburkan siswa agar belajar dari rumah (Renata, 2020).

Menurut data Organisasi Pendidikan, Keilmuan dan Kebudayaan PBB (UNESCO). Menyebutkan bahwa terdapat total ada 39 negara termasuk di Indonesia yang menerapkan sekolah dengan total jumlah pelajar mencapai 421.388.462 anak. Total jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari

pendidikan pra-sekolah dasar hingga menengah atas adalah 577.305.660. Sedangkan Jumlah pelajar yang berpotensi berisiko dari pendidikan tinggi sebanyak 86.034.287 orang (Nugroho, 2020).

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) telah mengeluarkan dua surat edaran yaitu, Surat Edaran Nomor 2 Tahun 2020 tentang Pencegahan dan Manipulasi *covid-19* di Kementerian Pendidikan dan Surat Edaran Nomor 3 Tahun 2020 tentang Pencegahan *covid-19* di unit pendidikan. Surat Edaran berisi tentang imbauan kepada Dinas Pendidikan Provinsi, Kabupaten/Kota, Kepala Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi, Pimpinan Perguruan Tinggi dan Kepala Sekolah di seluruh Indonesia untuk meliburkan sekolah dengan belajar sistem daring untuk mencegah berkembangnya penyebaran *covid-19*.

Di Indonesia khususnya Sumatera Selatan kota Prabumulih melaksanakan pembelajaran secara daring. Pembelajaran daring di Prabumulih dilakukan sejak akhir maret 2020. Berdasarkan zonasi Satgas Penangan *Covid-19* Pusat kota Prabumulih menjadi zona merah. Kasus konfirmasi positif yang masih dalam penanganan di Prabumulih berjumlah 51 orang. Kota Prabumulih menduduki peringkat ke enam jumlah kasus terbanyak di Sumatera Selatan dengan total 95 kasus sejak 26 Maret 2020 (Andri, 2020).

Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menganjurkan pemerintah untuk menerapkan pembelajaran jarak jauh (PJJ), setidaknya sampai Desember 2020. IDAI menyebutkan kasus infeksi *covid-19* pada anak Indonesia cukup tinggi, yakni dengan lebih dari 500 kasus dan setidaknya 14 kematian (Rizal, 2020). Berkaitan dengan itu, lebih dari 97.000 orang telah menandatangani petisi sekolah daring untuk penundaan masuk sekolah selama pandemi. Salah satu bentuk pembelajaran alternatif yang dapat dilaksanakan selama masa darurat *covid-19* adalah pembelajaran secara online (Firman & Sari 2020).

Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) melakukan survei tentang penerapan Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) di saat pandemi covid-19. Alhasil, berbagai keluhan para siswa bermunculan selama penyelenggaraan PJJ ini. Antara lain, perangkat pembelajaran online yang terbatas, tidak ada interaksi guru-murid dan terlalu banyak pekerjaan rumah. Belajar online tentunya bukan hal yang mudah bagi siswa (Swan, 2017).

Survei yang berlangsung 13-27 April 2020 ini melibatkan 1.700 anak sekolah dasar dan menengah di 20 provinsi. Hasil survei menunjukkan sebanyak 79,9% responden menyatakan PJJ berlangsung tanpa interaksi guru dan siswa. Mereka mengaku bahwa hal ini guru hanya memberi dan menagih tugas. Dari survei, KPAI memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa tidak puas dengan PJJ, yakni sebanyak 76,7%. Sementara itu, hanya 23,3% siswa menyatakan puas dengan PJJ.

Para guru justru banyak memberikan tugas untuk menjadi pengganti pembelajaran di sekolah. Bahkan, guru memberikan banyak tugas dengan batas waktu pengumpulan ditentukan dan bersamaan pengumpulan tugas dengan pembelajaran yang lain sehingga siswa tidak termotivasi untuk belajar, beberapa penyebabnya pembelajarannya tidak efektif. Apalagi bagi siswa yang memang kurang paham dalam sisi akademik, hal ini justru sangat memberatkan dan berujung pada dampak negatif (Amiroh, 2020).

Kesulitan timbul tidak hanya pada keterampilan dalam menggunakan teknologi, tetapi juga terkait dengan beban kerja siswa, banyak pelajaran yang harus diperhatikan dalam periode pandemi covid-19 ini (Raharjo, 2020). Hal ini terjadi karena siswa terbiasa langsung dengan pembelajaran tatap muka, padahal sebelumnya pembelajaran daring hanya dilakukan secara insidental. Sehingga perubahan pola pembelajaran ini memnghadirkan permasalahan bagi siswa (Raharjo, 2020).

Nakayama et al (2014) bahwa tidak semua siswa memahami dalam belajar secara daring, hal ini disebabkan adanya perbedaan faktor lingkungan belajar dan karakteristik peserta didik siswa. Salah satu keberhasilan dalam pembelajaran berkaitan dengan motivasi yang dimiliki siswa (Schunk et al., 2014). Menurut Selvi (2010) menjelaskan bahwa sekolah daring berbeda dengan sekolah seperti biasanya, karena sekolah daring dituntut untuk lebih fokus dalam belajar karena lingkungan belajar berbeda dengan disekolah seperti biasanya, tetapi tergantung tergantung pada motivasi belajar dan karakteristik terkait dari rasa ingin tahu siswa dalam proses pembelajarannya.

Menurut Uno (2016) motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswi yang sedang belajar untuk melakukan perubahan perilaku. Indikator yang membentuk motivasi belajar yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar, adanya harapan atau cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, dan adanya lingkungan belajar yang kondusif. Motivasi belajar merupakan salah satu faktor untuk keberhasilan dalam pembelajaran daring, sehingga perlu mempertimbangkan motivasi belajar di lingkungan belajar yang memanfaatkan teknologi (Harandi, 2015).

Berdasarkan indikator yang telah dipaparkan peneliti melakukan wawancara untuk mengetahui motivasi belajar pada siswa SMA yang melakukan sekolah daring. Peneliti melakukan wawancara pada tanggal 27 Oktober 2020 kepada tiga siswa-siswi yaitu A, B, dan C.

Wawancara pertama dilakukan dengan subjek A siswa SMA kota X kelas 10, subjek mengalami kesulitan dalam belajar banyak perubahan yang dialami A selama sekolah daring, dikarenakan A baru masuk sekolah SMA bulan Juli 2020. A belum terlalu kenal dengan temannya di sekolah, A merasa tidak dituntut untuk mendapatkan nilai yang bagus, A tidak bersemangat sekolah daring kadang mengantuk dan A tidak bisa berdiskusi secara langsung dengan temannya.

Wawancara selanjutnya dilakukan dengan subjek B siswi SMA kota X kelas 11, B kurang tertarik dengan adanya sekolah daring, merasa jenuh/bosan selama pembelajaran daring, semakin bingung dengan sistem belajar secara daring, tujuan setelah lulus sekolah B masih bingung karena selama sekolah daring pelajaran yang diberikan oleh guru lebih susah berbeda saat sekolah tatap muka, B juga mengaku jika guru yang mengajar membosankan maka B akan merasa mengantuk bahkan tertidur beberapa kali saat melakukan *zoom*.

Siswa C SMA kota X kelas 12 juga mengatakan bahwa merasa kesulitan dalam memahami pelajaran secara daring, C sering merasa bosan dalam mengikuti proses pembelajaran daring sehingga pada saat guru memberikan tugas yang menurutnya sulit, C tidak mau mengerjakannya C lebih suka mematikan *zoom/google classroom* dan tidak mengikuti pelajaran daring selama proses pembelajaran berlangsung. C juga sering kelupaan mengerjakan PR karena sering ketinggalan informasi di grup.

Hal ini diperkuat dengan hasil survei motivasi belajar pada siswa yang melakukan sekolah daring, yang telah peneliti sebar kepada 20 responden pada tanggal 27 Oktober – 20 November 2020. Survei dibuat berdasarkan indikator motivasi belajar yang dikemukakan oleh Uno (2016) yaitu adanya hasrat dan keinginan berhasil untuk belajar, dorongan dan kebutuhan dalam belajar, harapan dan cita-cita, penghargaan dalam belajar, kegiatan yang menarik dalam belajar dan lingkungan belajar yang kondusif.

Berdasarkan hasil survei diketahui bahwa (90%) responden siswa tidak bersemangat belajar daring, karena membutuhkan waktu berjam-jam didepan laptop/*handphone* membuat mata sakit dan pusing, (80%) responden siswa tidak bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran daring, apalagi ketika guru memberikan tugas yang cukup sulit bagi mereka,

sehingga para siswanya tidak berusaha untuk mengerjakannya. Selanjutnya, (90%) responden siswa dengan adanya sekolah daring, belum mengetahui tujuan kedepannya yang mereka inginkan.

Dalam belajar, diperlukan apresiasi kepada siswa agar mampu memotivasi siswa, akan tetapi dari hasil survey ini menunjukkan bahwa (85%) siswa merasa kurang percaya diri mereka dan kurangnya apresiasi dari guru untuk mendapatkan nilai yang baik sehingga membuat mereka merasa mendapatkan nilai yang tidak baik merupakan hal yang biasa dan tidak membebani mereka dan tidak dapat membuat mereka merasa dihargai atas hasil belajarnya.

Selanjutnya, responden siswa (100%) jenuh/bosan selama mengikuti proses pembelajaran daring, karena dirumah saja dan tidak ada interaksi langsung dengan guru dan teman. Lalu, responden siswa (80%) saat belajar susah untuk berkonsentrasi untuk melakukan zoom, mengerjakan tugas dan kadang sulit mendapat sinyal.

Dari hasil wawancara dan survei yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober-20 November 2020 bahwa dapat dilihat bahwa rata-rata siswa memiliki motivasi belajar yang rendah sehingga proses pembelajaran dan hasil belajar mereka juga kurangbaik.

Vand Breda (2015) menjelaskan bahwa siswa motivasi belajarnya rendah pada umumnya memiliki orangtua dengan tingkat keterlibatan dan dukungan sosial yang buruk dan tidak konsisten. Hasil penelitian Dhitaningrum dan Izzati (2013) menyatakan bahwa motivasi belajar yang rendah disebabkan karena kurang mendapatkan dukungan sosial dari orang tua, teman sebaya, keluarga dan pasangan.

Laursen (dalam Rozali, 2013) menyatakan bahwa dalam menyelesaikan tugas-tugas disekolah ini akan sangat terbantu oleh kelompok, teman sebaya yang akan sangat membantu siswa dalam memahami bahwa mereka tidak sendiri dalam menyelesaikan tugas daring. Kelompok teman sebaya ini merupakan salah satu sumber dukungan sosial, selain itu pasangan, keluarga,

rekan kerja, dosen dan anggota organisasi juga merupakan sumber dukungan sosial (Suciani, Rozali dan Safitri, 2014).

Menurut Suciani, Rozali dan Safitri (2014) menyatakan bahwa terdapat hubungan positif antara dukungan sosial dengan motivasi belajar. Individu yang mendapatkan dukungan sosial lebih termotivasi dalam belajar karena mereka memiliki keyakinan bahwa dirinya dicintai, dihargai dan diperhatikan. Mereka juga tidak merasa sendiri ketika mengalami permasalahan, baik yang bersifat akademik maupun non-akademik. Selain itu, Wentzel (dalam Santrock 2014) mengemukakan bahwa siswa yang merasa dapat dukungan dan perhatian dari guru lebih termotivasi untuk terlibat dalam akademik daripada siswa yang tidak mendapat dukungan.

Definisi dukungan sosial Sarafino dan Smith (2011) mengacu kepada kenyamanan, kepedulian, penghargaan atau bantuan yang tersedia untuk individu dari orang atau kelompok lain. Orang dengan dukungan sosial percaya bahwa mereka dicintai, dihargai dan bagian dari jejaring sosial (seperti keluarga atau organisasi komunitas) yang dapat membantu saat dibutuhkan. Menurut Sarafino dan Smith (2011) dukungan sosial memiliki empat bentuk dukungan emosional, dukungan *instrumental*, dukungan informasi dan dukungan pertemanan.

Berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial yang telah dipaparkan, peneliti membuat pertanyaan wawancara mengenai dukungan sosial pada siswa. Wawancara dilakukan pada tanggal 27 Oktober 2020 kepada tiga siswa-siswi yaitu A, B dan C.

Wawancara pertama dilakukan dengan subjek A siswa SMA kota X kelas 10, A mengatakan sekolah daring hampir 4 bulan dirumah saja, A juga mengatakan sistem pembelajaran menggunakan daring *zoom* dan *google classroom*. A merasa teman-teman tidak membantunya ketika A sedang merasa kesulitan dalam mengerjakan tugas saat A bertanya melalui *whatsapp*, A

kadang tidak mengumpulkan tugas tepat waktu dikarenakan sinyal dirumah kurang stabil, lalu keluarga dirumah tidak memberikan tethering hotspot.

Selanjutnya, wawancara kedua dilakukan dengan subjek B siswi SMA kota X kelas 11, B merasa belajar dirumah membuat B semakin bingung tidak ada yang membantunya selama mengerjakan tugas, B mengatakan belum lagi masalah dirumahnya sehingga saat B belajar atau mengerjakan tugas tidak fokus karena berisik dan ramai. Kadang B kehabisan kuota saat melakukan *zoom* disaat seperti itu tidak ada yang memberinya bantuan, sehingga B tidak mengikuti *zoom* untuk belajar daring.

Siswa C SMA kota X kelas 12 juga mengatakan hal yang sama, bahwa C selama sekolah daring sistem pembelajarannya membuat C kurang memahami pelajaran yang diberikan guru, C merasa teman-temannya sibuk dengan urusan masing-masing, C juga merasa teman-temannya sulit dihubungi ketika C membutuhkan bantuan untuk menanyakan tugas, lalu C sering kesulitan jika ingin berdiskusi terkait tugas yang diberikan oleh guru dan orang sekitar yang ada dirumah tidak dapat membantu C saat sedang kesulitan dalam belajar daring.

Hal ini diperkuat dengan hasil survei dukungan sosial yang telah peneliti sebar kepada 20 responden pada tanggal 27 Oktober – 20 November 2020. Survei dibuat berdasarkan bentuk-bentuk dukungan sosial yang dikemukakan oleh Sarafino dan Smith (2011) yaitu dukungan emosional, dukungan *instrumental*, dukungan informasi dan dukungan pertemanan.

Pada bentuk dukungan emosional, sebanyak 17 responden (85%) menyatakan bahwa merasa tidak mendapat perhatian dari orang sekitar selama belajar daring dirumah dan 16 responden (80%) teman-teman tidak memberikan bantuan mengenai tugas sekolah yang sulit. Selanjutnya, bentuk dukungan *instrumental* bantuan langsung, terdapat 16 responden (80%) bahwa pada saat belajar daring kuota internet habis, orang disekitar tidak memberikan bantuan

berupa hotspot dan 15 responden (75%) pihak sekolah tidak memberikan bantuan terkait kuota internet untuk belajar daring dirumah.

Dukungan informasi, terdapat 17 responden (85%) merasa mengalami kesulitan dalam belajar daring susah berdiskusi lewat online, karena dirumah tidak ada yang mengerti dan 20 responden (100%) selama pandemi, sistem pembelajaran membuat siswa kurang memahami pelajaran yang diberikan oleh guru. Kemudian, pada bentuk dukungan pertemanan, sebanyak 18 responden (90%) responden merasa interaksi dengan teman-teman menjadi terbatas, sementara itu 18 responden (90%) juga merasa teman-teman sekolah lebih banyak menghabiskan waktu masing-masing.

Dari hasil wawancara dan survei yang dilakukan pada tanggal 27 Oktober-20 November 2020 diketahui bahwa rata-rata siswa tidak memiliki dukungan emosional dan dukungan pertemanan.

Berdasarkan penjabaran latar belakang masalah dan fenomena yang telah dijelaskan diatas, diketahui bahwa pentingnya dukungan sosial siswa disekolah untuk meningkatkan motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring. Terkait dengan hal tersebut, maka judul yang di ajukan peneliti untuk rencana penelitian ini adalah peran dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan penelitian yang telah dipaparkan di atas, maka rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut

1. Apakah ada hubungan dukungan emosional terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring?

2. Apakah ada hubungan dukungan *instrumental* atau langsung terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring?
3. Apakah ada hubungan dukungan informasi terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring?
4. Apakah ada hubungan dukungan pertemanan terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian kali ini yaitu sebagai berikut

1. Untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan emosional terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring
2. Untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan *instrumental* atau langsung terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring
3. Untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan informasi terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring
4. Untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan pertemanan terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan keilmuan psikologi, memperkaya hasil penelitian yang sudah ada mengenai psikologi pendidikan.

2. Praktis

1. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa SMA selama pandemi *covid-19* dan mencapai tujuan pembelajaran yang optimal.

2. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pembelajaran daring harus seefektif mungkin. Selain itu, guru juga memberikan dorongan atau reward terhadap siswanya.

3. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi pada sekolah sebagai masukan untuk lembaga penyelenggara pendidikan harus bersiaga memfasilitasi perubahan apapun menyangkut pendidikan siswanya.

4. Bagi Orang tua

Hasil penelitian ini diharapkan peran orang tua kepada anaknya ialah membantu membimbing dan mengawasi agar dapat belajar dengan aman dan efektif. Baik sekolah daring dirumah maupun sekolah tatap muka.

E. Keaslian Penelitian

Berdasarkan penelusuran terhadap beberapa penelitian yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan oleh peneliti dengan judul “peran dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa SMA selama pembelajaran daring”, peneliti menemukan beberapa penelitian lain yang juga menggunakan variabel-variabel yang ada pada penelitian ini.

Penelitian pertama adalah penelitian Dewi Permata Sari, Rusmin dan Deskoni yang dipublikasikan pada tahun (2018) dengan jurnal yang berjudul “*Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di SMA N 3 Tanjung Raja*”. Penelitian ini menggunakan variabel iklim kelas dan motivasi belajar. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Iklim Kelas Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Desain studi menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Pada penelitian ini digunakan teknik *cluster random sampling*. Subjek yang digunakan sebanyak 62 peserta didik kelas X SMA Negeri 3 Tanjung Raja. Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara iklim kelas dan motivasi belajar.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dibuat peneliti terletak pada variabel bebas dan lokasi penelitian. Variabel bebas dalam penelitian ini menggunakan iklim kelas sedangkan variabel bebas yang akan diteliti menggunakan dukungan sosial. Lokasi penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah SMA N 3 Tanjung Raja, peneliti menetapkan lokasi penelitian yaitu pada siswa kelas X, XI & XII SMA X Kota Prabumulih.

Selanjutnya, penelitian yang dilakukan oleh Joachim Stoeber & Anna Rambow yang dipublikasikan pada tahun (2007) dengan judul jurnal “*Perfectionism in adolescent school students: Relations with motivation, achievement, and well-being*”. Penelitian ini menggunakan variabel *motivation*, *achievement* dan *well-being*. Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat hubungan perfeksionisme di sekolah (berjuang untuk kesempurnaan, reaksi negatif terhadap ketidaksempurnaan) dirasakan tekanan orang tua untuk menjadi sempurna, motivasi, prestasi sekolah dan kesejahteraan. Adapun subjek yang digunakan sebanyak 121 siswa di Germany. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa reaksi negatif terhadap ketidaksempurnaan terkait dengan takut gagal, keluhan somatik, dan gejala depresi; dan dirasakan tekanan orang tua terkait keluhan

somatik. Sebaliknya, berjuang untuk kesempurnaan itu terkait dengan harapan keberhasilan, motivasi untuk sekolah dan prestasi sekolah. Selain itu, berjuang untuk kesempurnaan menunjukkan korelasi negatif dengan gejala depresi, setelah pengaruh reaksi negatif terhadap ketidaksempurnaan itu berpihak.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dibuat peneliti terletak pada variabel terikat, variabel bebas, subjek dan lokasi penelitian. Variabel dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel. Sedangkan peneliti yang ingin diteliti menggunakan 2 variabel. Variabel terikat menggunakan achievement dan well being, sedangkan variabel bebasnya motivation. Penelitian yang akan peneliti lakukan saat ini menggunakan motivasi belajar sebagai variabel terikat dan dukungan sosial sebagai variabel bebas. Selanjutnya subjek dan lokasi penelitian yang diteliti pada siswa di Germany, sedangkan peneliti menetapkan lokasi penelitian yaitu pada siswa kelas X, XI & XII SMA X Kota Prabumulih.

Berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Fani Kumalasari & Latifah Nur Ahyani yang dipublikasikan pada tahun (2012) dengan jurnal berjudul "*Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*". Penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial dan penyesuaian diri. Tujuan dari penelitian ini untuk menguji secara empiric hubungan antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri pada remaja di panti asuhan. Adapun subjek yang digunakan di penelitian ini, yaitu sebanyak 55 subjek. Metode penelitian ini adalah sampling *variasi maksimum*. Analisis data menggunakan teknik korelasi *product moment*. Hasil dari penelitian ini ada hubungan positif antara dukungan sosial dengan penyesuaian diri remaja.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dibuat peneliti terletak pada variabel terikat subjek dan lokasi penelitian. Pada penelitian ini menggunakan variabel terikatnya penyesuaian diri

sedangkan yang akan peneliti teliti menggunakan variabel motivasi belajar. Subjek dalam penelitian ini panti asuhan sedangkan peneliti menggunakan subjek siswa SMA. Selanjutnya lokasi penelitian dalam penelitian ini dipanti asuhan sedangkan peneliti pada siswa kelas X, XI & XII SMA X Kota Prabumulih.

Salma Amanillah & Dewi Rosiana yang dipublikasi pada tahun (2017) dengan jurnal yang berjudul “*Hubungan School Well Being dengan Motivasi Belajar pada Siswa Kelas XI MA X*”. Penelitian ini menggunakan variabel *school well being* dan motivasi belajar. Tujuan utama penelitian ini adalah mengetahui kondisi lingkungan belajar dan upaya pengajar dalam mengajar peserta didik merupakan salah satu yang mempengaruhi motivasi belajar. Adapun subjek yang digunakan sebanyak 56 subjek siswa kelas XI. Teknik analisis korelasi menggunakan Rank Spearman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang erat antara *school well being* dengan motivasi belajar. Hal ini berarti semakin rendah *school well being* siswa maka akan semakin rendah pula motivasi belajar yang dimiliki siswa.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dibuat peneliti terletak pada variabel bebas dan lokasi penelitian. Variabel bebas yang digunakan peneliti yang akan diteliti yaitu dukungan sosial. Lokasi penelitian yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA X sedangkan peneliti menetapkan lokasi pada siswa kelas X, XI & XII SMA X Kota Prabumulih.

Penelitian Johana Purba, Aries Yulianto & Ervy Widyanti yang dipublikasikan pada tahun (2007) dengan jurnal yang berjudul “*Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Burnout Pada Guru*”. Penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial dan *burnout*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh dukungan sosial terhadap *burnout* yang dialaminya. Subjek yang digunakan sebanyak 159 Guru. Teknik pengambilan sampel menggunakan *accidental sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan dukungan sosial berpengaruh negative terhadap *burnout* yang dialami guru.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dibuat peneliti terletak pada variabel terikat, subjek dan lokasi penelitian. Variabel terikat yang digunakan peneliti motivasi belajar. Subjek yang diteliti adalah Guru sedangkan peneliti menetapkan subjek yaitu pada siswa kelas X, XI & XII SMA N Kota Prabumulih.

Selanjutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Marina Milyavskaya & Richard Koestner yang dipublikasikan pada tahun (2010) dalam jurnal dengan judul “*Psychological needs, motivation and well-being: A test of self-determination theory across multiple domains*”. Penelitian ini menggunakan variabel *psychological needs, motivation* dan *well-being*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara kepuasan kebutuhan psikologis, motivasi dan kesejahteraan subjektif secara bersamaan diberbagai domain. Subjek penelitian sebanyak 203 orang dewasa. Dengan menggunakan pendekatan idiografis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepuasan kebutuhan sangat terkait dengan motivasi dan kesejahteraan di berbagai domain. Selain itu, menunjukkan bahwa motivasi bertindak sebagai mediator parsial antara kebutuhan akan kepuasan dan kesejahteraan.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dibuat peneliti terletak pada variabel, subjek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel yaitu *psychological needs, motivation* dan *well-being*. Peneliti yang ingin diteliti menggunakan dua variabel yaitu Variabel bebas menggunakan *dukungan sosial* dan variabel terikat motivasi belajar. Subjek yang ingin diteliti dalam penelitian ini pada siswa kelas X, XI & XII SMA X Kota Prabumulih.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Anak Agung Putu C. P Suardana & Nicholas Simarmata yang dipublikasikan pada tahun (2013) dengan judul jurnal “*Hubungan antara motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas VI Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional*”. Penelitian ini menggunakan variabel motivasi belajar dan kecemasan. Penelitian ini melihat masalah yang muncul dimana kecemasan siswa sekolah dasar meningkat sejalan dengan tingkatan kelas yaitu ketika menghadapi evaluasi atau ujian.. Adapun subjek yang digunakan di penelitian ini, yaitu 100 siswa SD. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif korelasional. Metode pengambilan sampel *cluster random sampling*. Hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan negatif yang signifikan antara motivasi belajar dan kecemasan pada siswa kelas VI sekolah dasar di Denpasar menjelang Ujian Nasional. Artinya, bila terjadi peningkatan pada variabel motivasi belajar maka akan terjadi penurunan pada variabel kecemasan.

Adapun perbedaan dengan penelitian yang dibuat peneliti terletak pada variabel bebas, variabel terikat, subjek dan lokasi penelitian. Peneliti menggunakan variabel bebas dukungan sosial, lalu variabel terikat menggunakan motivasi belajar. Selanjutnya subjek yang diteliti dalam penelitian ini adalah siswa SD di Denpasar sedangkan peneliti menetapkan subjek yaitu pada siswa kelas X, XI & XII SMA X Kota Prabumulih.

Penelitian yang dilakukan oleh Ummu Hany Almasitoh yang dipublikasikan pada tahun (2011) yang membahas tentang “*Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat*”. Penelitian ini menggunakan variabel stress kerja, peran ganda dan dukungan sosial. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan konflik peran ganda dan dukungan sosial dengan stress kerja pada perawat. Subjek penelitian ini adalah 120 perawat, dengan teknik metode menggunakan non random secara *purposive*. Hasil menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara konflik peran ganda dan dukungan sosial dengan stress kerja.

Adapun perbedaan yang digunakan dalam penelitian tersebut yaitu variabel bebas, subjek dan lokasi penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan tiga variabel sedangkan yang akan diteliti menggunakan dua variabel. variabel bebas dukungan sosial dan variabel terikat motivasi belajar. Subjek yang akan diteliti yaitu siswa kelas X, XI & XII SMA X Kota Prabumulih.

Dari beberapa penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang ingin diteliti, belum pernah dilakukan pada penelitian sebelumnya. Sehingga, dapat dipertanggung jawabkan keasliannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, P., Wijayanti, K., & Sulistiobudi, R. A. (2018). *Peer Relation Sebagai Prediktor Utama School Well-Being Siswa Sekolah Dasar*. 17(1), 56–67.
- Agus Purwanto, Rudy Pramono, Masduki Asbari, Priyono Budi Santoso, Laksmi Mayesti Wijayanti, Choi Chi Hyun, R. S. P. (2017). *Studi Eksploratif Dampak Pandemi COVID-19 Terhadap Proses Pembelajaran Online di Sekolah Dasar*. 2(1), 165–170.
- Agnes, D. N., (2012). Perbedaan motivasi belajar siswa program IPA dan IPS kelas XI SMA BOPKRI 2 Yogyakarta tahun ajaran 2010/2011.
- Ahmed, W., Minnaert, Æ. A., Werf, G. Van Der, & Kuyper, Æ. H. (2010). *Perceived Social Support and Early Adolescents ' Achievement : The Mediation Roles of Motivational Beliefs and Emotions*. 36–46. <https://doi.org/10.1007/s10964-008-9367-7>
- Almasitoh, U. H. (n.d.). *Stres Kerja Ditinjau dari Konflik Peran Ganda dan Dukungan Sosial pada Perawat*. 8(168), 63–82.
- Alwisol. (2016). *Psikologi Kepribadian*. UMM Press.
- American Psychology Association. (2009). *APA concise dictionary of psychology*. Washington DC: American Psychology Association
- Amiroh, U. A. (2020, April 08). *Siswa Stress dengan Banyaknya Tugas di Tengah Pandemi Covid-19* Retrieved from <https://www.kompasiana.com/amiroh19/5e8d7471d541df3ad8267c52/siswa-stress-dengan-banyaknya-tugas-di-tengah-pandemi-covid-19>
- Amna, E. (2017). *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Andri, S. (2020, Agustus 08). *Kota Zona Merah di Sumsel, Prabumulih Gantikan Palembang* Retrieved from <https://republika.co.id/berita/qqz7p409/kota-zona-merah-di-sumsel-prabumulih-gantikan-palembang>
- Atnafu, M. (2012). Motivation, Social Support, Alienation from the School and their Impact on Students' Achievement in Mathematics: The Case of Tenth Grade Students. *Ethiopian Journal of Education and Sciences*, 8(1), 53-74–74.
- Ariana, P. E. P., & Hairida, Hadi, L.(2018). Pengaruh Umpan Balik Positif Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Pada Materi KSP Kelas XI SMA. Program Studi Pendidikan Kimia FKIP Untan Pontianak.

- Ayunda, P. K. (2020, Mei 31). *Ikatan Dpkter Anak Anjurkan Sekolah Tidak Dibuka sampai Desember 2020* Retrieved from <https://www.kompas.com/edu/read/2020/05/31/061839671/ikatan-dokter-anak-anjurkan-sekolah-tidak-dibuka-sampai-desember-2020>.
- Azwar, S. (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Pustaka Pelajar.
- Birch, S. H., & Ladd, G. W. (1998). Children's interpersonal behaviors and the teacher–child relationship. *Developmental Psychology*, *34*(5), 934–946. <https://doi.org/10.1037/0012-1649.34.5.934>
- Booth, A. 1972. "Sex and Social Participation." *American Sociological Review* 37:183-193
- Brophy, J., & Brophy, J. (n.d.). *Motivating Students to Learn Second Edition*.
- Buhrmester, D., & Furman, W. (1987). The development of companionship and intimacy. *Child Development*, *58*(4), 1101–1113. <https://doi.org/10.1111/j.1467-8624.1987.tb01444.x>
- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi Belajar Siswa SMA pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-Qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, *3*(01), 123–140. <https://doi.org/10.37542/iq.v3i01.57>
- Chan, D. K. S., & Cheng, G. H. L. (2004). A comparison of offline and online friendship qualities at different stages of relationship development. *Journal of Social and Personal Relationships*, *21*(3), 305–320. <https://doi.org/10.1177/0265407504042834>
- Chen, W. W. (2015). The relations between perceived parenting styles and academic achievement in Hong Kong: The mediating role of students' goal orientations. *Learning and Individual Differences*, *37*, 48–54. <https://doi.org/10.1016/j.lindif.2014.11.021>
- Christie, H., Tett, L., Cree, V. E., Hounsell, J., & McCune, V. (2008). “A real rollercoaster of confidence and emotions”: Learning to be a university student. *Studies in Higher Education*, *33*(5), 567–581. <https://doi.org/10.1080/03075070802373040>
- Cobb, S. (1985). Social support as a moderator of life stress. *Psychosom, Med.* 38
- Deci, EL., Ryan, RM. (1994). Promoting self-determined education. *Scandinavian Journal of Educational Research*, (38) 3-14
- Demerouti, E., Nachreiner, F., Bakker, A. B., & Schaufeli, W. B. (2001). The job demands-resources model of burnout. *Journal of Applied Psychology*, *86*(3), 499–512. <https://doi.org/10.1037/0021-9010.86.3.499>
- Dhitaningrum, M., & Izzati, U. A. (2013). Hubungan antara persepsi mengenai dukungan sosial orangtua dengan motivasi belajar siswa. *Jurnal psikologi universitas negeri surabaya*. *1*(1),

1-6.

- Eggen, Paul D., & Kauchak, Donald P.(2012). Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten Dan Keterampilan Berpikir. Jakarta: Indeks.
- Eva Nur Rachmah,. (2016). Pengaruh School Well Being Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *11(2)*, 99–108.
- Ferismayanti,. (2020, Mei 29). *Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi Covid-19* Retrieved from <https://lpmp.lampung.kemdikbud.go.id/detailpost/meningkatkan-motivasi-belajar-siswa-pada-pembelajaran-online-akibat-pandemi-covid-19>
- Firman, F., & Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), 81–89. <https://doi.org/10.31605/ijes.v2i2.659>
- Frey, C. U., & Röthlisberger, C. (1996). Social support in healthy adolescents. *Journal of Youth and Adolescence*, 25(1), 17–31. <https://doi.org/10.1007/BF01537378>
- Gary L. Kreps. (2010). *Organizational Communication : Theory and Practice*. New York : Longman
- Gillett-Swan, J. (2017). The Challenges of Online Learning: Supporting and Engaging the Isolated Learner. *Journal of Learning Design*, 10(1), 20. <https://doi.org/10.5204/jld.v9i3.293>
- Gilligan, C. (1926). *In a Different Voice. Psychological Theory and Women's Development*. Harvard University Press, Cambridge, Massachusetts, pp. 24-39
- Gottlieb, B. H. (1985) "Social Support And The Study Of Personal Relationships" *from the SAGE Social Science Collections . All Rights Reserved .*
- Harandi, S R. (2015). Effect of e-learning on students motivation. *Procedia-social and behavioral science*, 181(01).423-430.
- Hurlock, E. B. (1991). *Psikologi perkembangan Suatu Pnedekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- John W. Santrock (2007). *Perkembangan Anak*. Jilid 1 Edisi kesebelas. Jakarta : PT. Erlangga.
- Karwati, Eui dan Donni Juni Priansa. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta.
- Kumalasari, F. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan*. 1(1).

- Kyriacou, C. (n.d.). *Effective Teaching in Schools Theory and Practice*.
- Lagory, M., Ritchey, F., & Sells, T. (1997). Gender differences in social support: Mental health consequences among the homeless. *Sociological Focus*, 30(3), 209–225.
<https://doi.org/10.1080/00380237.1997.10571075>
- Lahey, B. B (2007). *Psychology in introduction ninth edition*. USA: McGraw Hills Companies
- Lin-Siegler, X., Ahn, J. N., Chen, J., Fang, F. F. A., & Luna-Lucero, M. (2016). Even einstein struggled: Effects of learning about great scientists' struggles on high school students' motivation to learn science. *Journal of Educational Psychology*, 108(3), 314–328.
<https://doi.org/10.1037/edu0000092>
- Maccoby, E. E. (1990). Gender and relationships: A developmental account. *American Psychologist*, 45(4), 513–520. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.45.4.513>
- Maiti, & Bidinger. (2021). Menguak Kondisi Motivasi Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *Journal Inovasi Penelitian*, 53(9), 2227–2247.
- Widlund, A., Tuominen, H., Tapola, A., & Korhonen, J. (2020). Gendered Pathways from Academic Performance, Motivational Beliefs, and School Burnout to Adolescents' Educational and Occupational Aspirations. *Learning and Instruction*, 66, 101299.
<https://doi.org/10.1016/j.learninstruc.2019.101299>
- Malwa, R. U. (2018). Dukungan Sosial Orangtua Dengan Motivasi Belajar Siswa Putra Tahfidz Al-Qur'an. *Psikis: Jurnal Psikologi Islami*, 3(2), 137.
<https://doi.org/10.19109/psikis.v3i2.1758>
- Maslach, M. (2007). *PENGARUH DUKUNGAN SOSIAL TERHADAP BURNOUT PADA*. 5(1), 77–87.
- Milyavskaya, M., & Koestner, R. (2011). Psychological needs, motivation, and well-being: A test of self-determination theory across multiple domains. *Personality and Individual Differences*, 50(3), 387–391. <https://doi.org/10.1016/j.paid.2010.10.029>
- Muhammad Ali Rohmad, *Pengelolaan Kelas Bekal Calon Guru Berkelas*, Kaukaba, Yogyakarta, 2015.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muniyappa, R., & Gubbi, S. (2020). COVID-19 pandemic, coronaviruses, and diabetes mellitus. *American Journal of Physiology - Endocrinology and Metabolism*, 318(5), E736–E741.
<https://doi.org/10.1152/ajpendo.00124.2020>

- Nakayama, M., Mitsuura, K., & Yamamoto, H. (2014). Impact of learner's characteristics and learning behaviour on learning performance during a fully online course. *Electronic Journal of E-Learning*, 12(4), 394–408.
- Santi, N. N., & Khan, R. I. (2019). Pengaruh Dukungan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 4(2), 191. <https://doi.org/10.29407/jpdn.v4i2.13013>
- Nugroho, R., Setyo. (2020). Corona: 421 juta Pelajar di 39 Negara Belajar di Rumah, Kampus di Indonesia Kuliah Online./Retrieved from/ <https://www.kompas.com/tren/read/2020/03/14/120000765/corona-421-juta-pelajar-di-39-negara-belajar-di-rumah-kampus-di-indonesia>
- Nurkholis., (2020). *Dampak Pandemi Novel-Corona Virus Disiase (Covid-19) Terhadap Psikologi Dan Pendidikan Serta Kebijakan Pemerintah*. 6(1), 39–49.
- Nurwati, A. (2009). Hubungan antara interaksi sosial siswa dengan prestasi belajar bahasa indonesia siswa madrasah ibtidaiyah se-kabupaten gorontalo.Cakrawala Pendidikan, Vol. XXVIII (2), 109-119.
- Ogden, J. (2004). *HEALTH PSYCHOLOGY: A TEXTBOOK*.
- Oktofian, R. D., (2014). Perbedaan Motivasi Belajar Antara Siswa IPA dan IPS Di SMA N 1 Muaro Jambi. FKIP Universitas Jambi.
- Ralf Schwarzer., Nina K., Nina R., (2003). Social Support. Freie Universität Berlin , Department of Psychiatry, Mount Sinai School of Medicine, New York
- Rahardjo, W., Qomariyah, N., Mulyani, I., & Andriani, I. (2020). Social media fatigue pada mahasiswa di masa pandemi COVID-19 : Peranneurotisme , kelebihan informasi , invasion of life , kecemasan , dan jenis kelamin. *Psikologi Sosial*, 18(59). <https://doi.org/10.7454/jps.2020.xx>
- Renata, D., & Satrianta, H. (2020). *Eye moving desensitization dan reprocessing untuk mereduksi kecemasan menghadapi Covid-19*. 4(1), 65–73. <https://doi.org/10.26539/terapeutik.41293>
- Rizal, J., Gustav. (2020). Masukan untuk Orang Tua, Ini Pandangan IDAI soal Sekolah Tatap Muka. /Retrieved from/ <https://www.kompas.com/tren/read/2020/12/07/133100565/masukan-untuk-orangtua-ini-pandangan-idai-soal-sekolah-tatap-muka>
- Rohman, I. H., & Fauziah, N. (2016). HUBUNGAN ANTARA ADVERSTY INTELLIGENCE

- DENGAN SCHOOL WELL-BEING (Studi pada Siswa SMA Kesatrian 1 Semarang).
Empati, 5(2), 322–326.
- Rueger, S. Y., Malecki, C. K., & Demaray, M. K. (2008). Gender Differences in the Relationship Between Perceived Social Support and Student Adjustment During Early Adolescence. *School Psychology Quarterly*, 23(4), 496–514. <https://doi.org/10.1037/1045-3830.23.4.496>
- Sarafino, E.P. (2002) Health psychology: Biopsychosocial interactions. 4th Edition, Wiley & Sons, New York.
- Sarafino & Smith (2011) Health Psychology: Biopsychological Interactions. 7th edition. United States: Library of Congress Cataloging in Publication Data
- Sardiman, A.M. (2014). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*: Bandung, Rajawali Pers
- Sari, D. P. (n.d.). *PENGARUH IKLIM KELAS TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK DI SMAN3 TANJUNG RAJA*. 80–88.
- Sri., M. (2011). *PRESTASI AKADEMIK SISWA SMPIT ASSYFA BOARDING SCHOOL*. 103–114.
- Solomon, P. (2004). Peer support/peer provided services underlying processes, benefits, and critical ingredients. *Psychiatric Rehabilitation Journal*, 27(4), 392-401.
- SILONDAE, D. P. (2019). Perbandingan Motivasi Belajar Siswa Jurusan IPA dan IPS di SMA Negeri I Krueng Barona Jaya. *Gema Pendidikan*, 26(2), 1–9.
- Suciani, D., & Rozali, Y. A. (2014). Hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar mahasiswa universitas esa unggul. *Jurnal psikologi*. 12(02), 1-5.
- Suciati dan prasetya irawan. (2001). *Teori belajar dan motivasi*. Jakarta.PAU-PPAI. Universitas Terbuka
- Schunk, D. H., & DiBenedetto, M. K. (2016). Education from: Handbook of Motivation at School Routledge Accessed on. *Handbook of Motivation at School*, 11531, 34–54. <https://doi.org/10.4324/9781315773384.ch3>
- Schwarzer, R., Knoll, N., & Rieckmann, N. (2003). *Social Support*. 1–23.
- Selvi, K. (2010). Motivating factors in online courses. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 2(2), 819–824. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2010.03.110>
- Stoeber, J., & Rambow, A. (2007). *Perfectionism in adolescent school students : Relations with motivation , achievement , and well-being*. 42, 1379–1389.

<https://doi.org/10.1016/j.paid.2006.10.015>

- Suardana., A. Agung Putu Chintya. P., & Nicholas. (2013). *Hubungan Antara Motivasi Belajar dan Kecemasan pada Siswa Kelas Vi Sekolah Dasar di Denpasar Menjelang Ujian Nasional Anak Agung Putu Chintya Putri Suardana dan Nicholas Simarmata*. 1(1), 203–212.
- Sugiono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Penerbit Alfabeta.
- Tezci, E., Sezer, F., Gurgan, U., & Aktan, S. (2015). A study on social support and motivation. *Journal The anthropologist*. 22(02), 284-292.
- Tian, L., Liu, B., Huang, S., & Huebner, E. S. (2013). Perceived Social Support and School Well-Being Among Chinese Early and Middle Adolescents: The Mediation Role of Self-Esteem. *Social Indicators Research*, 113(3), 991–1008. <https://doi.org/10.1007/s11205-012-0123-8>
- Torppa, M., Vasalampi, K., Eklund, K., Sulkunen, S., & Niemi, P. (2020). Reading comprehension difficulty is often distinct from difficulty in reading fluency and accompanied with problems in motivation and school well-being. *Educational Psychology*, 40(1), 62–81. <https://doi.org/10.1080/01443410.2019.1670334>
- Tunggadewi, T. P., & Indriana, Y. (2017). *HUBUNGAN ANTARA DUKUNGAN SOSIAL DENGAN MOTIVASI BELAJAR PADA SANTRI DI PESANTREN TAHFIDZ DAARUL QUR 'AN*. 7(Nomor 3), 313–317.
- Uno, Hamzah. B. (2016). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara
- Weiner, B. (1985). An Attributional Theory of Achievement Motivation and Emotion. *Psychological Review*, 92(4), 548–573. <https://doi.org/10.1037/0033-295X.92.4.548>
- Wentzel., K., R. (1998). Social relationships and motivation in middle school: The role of parents teachers and peers. *Journal Of Educational Psychology*. 90(2)
- Wiseman, D. G., & Hunt, G. H. (2014). *Best Practice In Motivation and Management In The Classroom*. USA: Charles C. Thomas.
- Woldkowski, R. J., & Jaynes, J.H. (2004). *Motivasi Belajar*. Jakarta: Cerdas Pustaka.
- Wren, S. D., Somers, C., & Piliawsky, M. (2012). *Relations among african american high school adolescents ' school achievement, educational intentions, commitment, values, and behaviors*. *International Journal of Humanities and Social Science*, Vol. 2 (10), 14- 16.

Yunas, T. B., & Rachmawati, M. A. (2018). Kemampuan mengajar guru dan motivasi belajar Fisika pada siswa di Yogyakarta. *Psychopolytan*, 1(2), 60–75.
<https://doi.org/10.13140/RG.2.2.18223.02729>